

Pameran Seni Rupa untuk Marsinah Dicekal

Surabaya - Surabaya Post

Keluarga Marsinah yang diwinding (DKS) Yayasan Seni Rupa Komunitas (YSRK), dan Komite Solidaritas untuk Marsinah (KSUM) tidak jadi mengungguli pita pembukaan pameran Seni Rupa untuk Marsinah: Memperingati 100 Hari Gagalnya Marsinah di DKS, Kamis malam. Pameran seni instalasi kepribadian pada kasus terbunuhnya pekerja pabrik PT CPS, 8 Mei 1993, itu dilarang dibuka oleh aparat keamanan.

Alasan pihak keamanan, pameran itu tanpa izin. Padahal, setiap mengadakan acara, DKS tidak pernah diwajibkan untuk mengajukan izin, bukannya semua ini kegiatan DKS tak pernah dilarang. Pelarangan itu pun hanya secara lisan melalui Ketua Presidium DKS, Drs. Aribowo yang sore hari menjelang pameran dibuka dipanggil menghadap Kapolrestabes Surabaya Selatan Letkol Pol. Drs. Soerjo Rizal untuk diberi penjelasan mengenai pelanggaran kegiatan tersebut.

Beberapa penonton yang hadir termasuk Ketua AS, Mark Raton, aktivis Lembaga Swadaya Masyarakat, dan

dosen Unair Dr. Dede Oetomo—, sempat menyarankan agar pengurus izin supaya pameran dapat terus dilaksanakan. Namun, setelah mendapat penjelasan dari polisi itu, Aribowo menganggap tak mungkin meneruskan pameran.

"Ini pengalaman pertama

bagi DKS. Selama melakukan kegiatan, kami memang tidak pernah minta izin dan tidak pernah juga dilarang polisi," kata Aribowo saat menerima empat orang petugas yang meminta spanduk pameran. Spanduk dan lembaran kertas berisi corak-corak yang men-

dukung acara perenungan ini rupanya diambil seorang penonton sebagai koleksi.

Dan, penonton yang bergembira di Kompleks Balai Pemuda pun kecewa lantaran tidak sempat melihat bagaimana bentuk seni instalasi karya Manlyono tersebut.

Bukan Dibatalkan, Tapi Ditunda

KAPOLRESTA Surabaya Selatan Letkol Pol. Badri Rizal, Sm.Ik., mengatakan, pengalangan patang karya pematang Manlyono di DKS tidak dibatalkan, tapi ditunda sampai panitia mengurus izin penyelenggaraan.

"Harus dibedakan pengertian dibatalkan dan ditunda," katanya. Dibatalkan berarti pelang pelanggaran tertulis samasekali, sedang ditunda berarti ada kemungkinan pameran itu dilaksanakan.

Ia membenarkan, terpaksa menunda pameran yang sedianya dibuka kemarin sore, karena belum berizin dari polisi. "Saya menyadari kemungkinan beberapa pihak yang terkait langsung dengan acara itu. Tapi peraturan harus ditegakkan, katanya.

Meski ditunda, pengalangan

patang itu bukan berarti tak bisa dilanjutkan. "Pokoknya kalau sudah ada izinya, silakan jalan terus. Saya sudah mengajukan panitia agar dicurus dulu izinya," katanya.

Apakah kegiatan macam ini harus ada izin polisi? Ia menjelaskan, setiap kegiatan yang melibatkan banyak orang, prinsipnya harus berizin. "Kalau orang punya hajat, surat atau perawinan," katanya.

Jalur perizinan yang harus dilalui, panitia mengajukan permohonan ke satuan tertinggi di wilayah tempat acara diadakan. Dalam hal ini permohonan diajukan ke Kapolrestabes Surabaya. Setelah itu, kepolisian akan mempertimbangkan beberapa hal sebelum izin dikeluarkan. Misal, apa materi acaranya, tujuannya, siapa penyelenggaranya,

siapa yang menghadrir, *ti-ming-nya*, dan sebagainya. Pertimbangan itu tidak akan digodok polisi, tapi instansi samping.

Sial peluang pameran patang yang menggambarkan kematian Marsinah itu, meski masih terbuka, bukan berarti tanpa sandungan. Menurut Manlyono, itu ditentukan sejauh mana aspek tersebut terkait langsung atau tak langsung.

Ia mengelak penundaan pameran barbu politis, mengingat materinya Marsinah, tokoh sentral kematian buruh yang kini jadi sorotan internasional. Penyelenggara pameran Komite Solidaritas untuk Marsinah Atau mungkin ada pertimbangan lain, *ti-ming-nya* yang bertepatan dengan kunjungan Wapres ke Surabaya. (ed)

Kapolrestabes Surabaya Kol. Pol. Drs. Soerjo Bimontoro yang dihubungi pagi tadi mengatakan, pameran untuk Marsinah itu tidak sekadar kegiatan seni, tapi ada aspek lain di luar kesenian. Karena dalam rangkaian pameran itu ada acara selamatan dan tabligh untuk mengenang Marsinah.

"Dalam laporan yang diterima polisi, itu merupakan kegiatan seni. Barangkali kalau pameran seni rupa atau baca puisi saja masih bisa," katanya.

Dengan batalnya pembukaan pameran, secara tidak langsung rangkaian acara penerusan pun gagal digelar. Benakannya, malam ini akan ada pembeban puisi oleh seniman Jalin, mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi, dan beberapa pekerja PT CPS teman Marsinah. Sabtu besok, sebenarnya juga akan diadakan tabligh dan diskusi dengan mengundang seribu dan ilmunya pemerintah masalah perburuan.

Selain itu, keluarga Marsinah juga akan diminta untuk memandatkan prasaati, karena ini merupakan puncak kepedulian seniman pada masalah masyarakat. (gas, ebi)